

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya selalu dihadapkan kepada berbagai masalah. Untuk dapat melepaskan diri dari masalah yang dihadapinya manusia melakukan upaya atau usaha yang tidak terlepas dari sanggup atau tidaknya manusia memikirkan masalah dan sekaligus mencari pemecahannya. Kesanggupan berpikir tepat diperlukan untuk memperoleh kehidupan yang sukses. Berpikir merupakan daya yang paling utama dan ciri khas yang membedakan manusia dengan hewan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi pengembangan siswa agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu mengantarkan Indonesia ke posisi terkemuka, paling tidak sejajar dengan negara-negara berkembang lainnya. Upaya pengembangan kemampuan berpikir siswa di sekolah-sekolah di Indonesia sekarang jarang dilakukan, padahal keterampilan itu besar manfaatnya bagi keterampilan memecahkan masalah kehidupan sehari-hari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Di kalangan masyarakat luas banyak yang melukiskan rendahnya kualitas berpikir lulusan membuat para konsumen pendidikan kecewa atas hasil yang dicapainya. Berkaitan dengan hal itu, keterampilan berpikir harus ditanamkan kepada setiap siswa sejak dini di sekolah. Rendahnya hasil pembelajaran matematika di Indonesia ini, salah satunya disebabkan oleh rendahnya kualitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru di sekolah. Rendahnya kualitas pembelajaran ini, diakibatkan oleh berbagai

macam sebab, salah satu diantaranya sebagian besar guru mengajar matematika sering memfokuskan pada pengembangan kemampuan berpikir analisis saja, sedangkan kemampuan berpikir kreatif sering terabaikan.

Keterampilan berpikir tidak akan berkembang jika pada setiap kesempatan untuk berpikir tidak dipergunakannya. Disiplin ilmu dibangun oleh fakta, konsep, prinsip dan teori-teori yang menuntut hasil belajar siswa dalam segala hal. Oleh karena itu, diperlukan sebuah usaha untuk dapat menunjang pertumbuhan dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa diantaranya adalah dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menggunakan metode-metode mengajar yang tepat sasaran dan menyediakan beragam materi pembelajaran.

Pembelajaran matematika memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengembangkan hasil belajar siswa. Pembelajaran matematika memiliki sumbangan yang penting untuk perkembangan kemampuan hasil belajar dalam diri setiap individu siswa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Namun sayang dalam pelaksanaannya, kemampuan hasil belajar siswa tidak tumbuh secara signifikan, matematika menjadi salah satu pelajaran yang kurang diminati, dianggap rumit dan sulit, seperti yang dihadapi oleh siswa kelas IV SDN 2 Kayuambon Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Hal ini terungkap dari observasi yaitu ketepatan pendekatan yang digunakan oleh guru pada umumnya merupakan pendekatan yang berpusat pada guru, guru masih menyampaikan materi pelajaran matematika dengan pendekatan tradisional yang menekankan pada latihan pekerjaan soal-soal prosedural, serta penggunaan rumus.

Pada saat memulai pelajaran matematika, guru langsung meminta siswa membuka buku Lembar Kerja Siswa tanpa memberikan pertanyaan yang dapat memancing kemampuan berpikir siswa. Disamping itu guru dalam menyampaikan materi masih bersifat abstrak, kurang menggunakan benda-benda manipulatif dalam mengkonkritkan materi yang bersifat abstrak, contohnya dalam mengajarkan pecahan (menjumlahkan dua pecahan yang berpenyebut sama) yaitu $\frac{1}{2} + \frac{1}{2}$. Dalam hal ini guru hanya memberikan contoh dengan membuat sebuah garis lurus di papan tulis, lalu membagi garis tersebut menjadi dua bagian yang sama besar tanpa menggunakan benda konkrit yang ada di dalam kelas misalnya dengan menggunakan kertas, tapi hal tersebut tidak dilakukan oleh guru dalam mengajarkan pecahan, dan guru kurang mengaitkan pelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari, sehingga ada sebagian siswa yang mengerti dan siswa yang lainnya duduk diam tidak mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru lebih banyak aktif menjelaskan materi pecahan sedangkan siswa pasif, dan berbicara sendiri-sendiri dengan teman sebangunnya dan aktivitas serta kreativitas belajar siswa tidak dimunculkan, sehingga dalam mengerjakan soal-soal latihan siswa hanya terfokus pada contoh yang diberikan oleh guru saja dan hasilnya pun kurang maksimal. Hal ini terbukti pada saat guru meminta siswa mengerjakan contoh di papan tulis siswa kebingungan dalam mengerjakan contoh yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dengan mencari alternatif lain. Masalah bahwa siswa kurang memiliki kemampuan mencari alternatif lain dapat disebabkan siswa kurang memiliki kemampuan fleksibilitas yang

merupakan komponen utama kemampuan hasil belajar siswa. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar, guru hanya berpatokan pada buku paket dan metode yang dipakai hanya menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar tidak ada variasinya, sehingga siswa juga merasa jenuh dan malas dalam belajar matematika.

Melihat kurangnya perhatian pada aspek kemampuan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika, maka dalam hal ini guru perlu memberikan perhatian lebih mendalam pada kemampuan hasil belajar siswa serta mengembangkan kreativitas dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika. Pentingnya pembembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran dinyatakan oleh Munandar (1996) bahwa pada beberapa kasus, sekolah cenderung menghambat kreativitas, antara lain dengan mengembangkan kekakuan imajinasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki kualitas dan mutu pendidikan serta untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam matematika, salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika yang dapat memberikan keleluasaan siswa. dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual adalah strategi pembelajaran matematika yang menekankan pada konteks pembelajaran dan lebih dekat dengan kehidupan siswa. Pada saat terjadinya proses belajar mengajar siswa diberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan pola berpikir kreatif siswa untuk menyelesaikan permasalahan nyata atau yang disimulasikan. Hal ini dimaksudkan agar kemampuan berpikir matematik siswa dapat berkembang secara optimal pada saat

proses belajar mengajar. Dalam konteks itu siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Alasan mengapa penulis menggunakan pendekatan kontekstual agar guru membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya agar guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada pembelajaran informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas. Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri, kemampuan berpikir, bukan dari kata guru. Selain itu guru harus mampu mendesain suatu pembelajaran matematika yang berorientasi pada aktivitas siswa sehingga mampu merangsang hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, sehingga penulis mencoba untuk mengangkat tema “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas siswa kelas IV SDN 2 Kayuambon Kec. Lembang, kab. Bandung Barat selama proses pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual ?
2. Apakah diterapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika kelas IV SDN 2 Kayuambon Kec. Lembang, kab. Bandung Barat dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa ?

3. Bagaimanakah sikap siswa kelas IV SDN 2 Kayuambon Kec. Lembang, kab. Bandung Barat terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual ?

C. Batasan Masalah

Untuk terarahnya jalannya penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah sesuai dengan yang diteliti, dengan penjabaran sebagai berikut :

Materi yang diajarkan yaitu dengan pokok bahasan **Geometri dan Pengukuran (bangun ruang kubus dan balok).**

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah seperti yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk memperoleh gambaran aktivitas siswa kelas IV SDN 2 Kayuambon Kec. Lembang, kab. Bandung Barat selama proses pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual.
2. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Kayuambon Kec. Lembang, kab. Bandung Barat dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual.
3. Untuk mengungkapkan sikap siswa kelas IV SDN 2 Kayuambon Kec. Lembang, kab. Bandung Barat terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang akan diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan,

khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran matematika di sekolah dasar dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dengan pendekatan kontekstual diharapkan dapat melatih dan memperkaya pengetahuan siswa, menambah motivasi dan kreativitas dalam belajar matematika lebih tinggi, serta siswa diharapkan terbiasa dan dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.

2. Bagi Guru

Dengan pendekatan kontekstual diharapkan sebagai masukan dan bermanfaat bagi guru dalam memperkaya pengetahuan dan wawasan dalam rangka pengembangan ilmu dan memecahkan masalah nyata dilapangan. Disamping itu guru dapat memberikan variasi dalam KBM sehingga siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya.

3. Bagi Peneliti

Dengan pendekatan kontekstual diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi, sehingga diharapkan siswa dapat lebih meningkat terhadap suatu masalah.

F. Anggapan Dasar

Siswa Sekolah Dasar (SD) kelas IV sudah dapat berpikir dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan dengan penerapan pendekatan kontekstual.

G. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasbolah, 1998:15). Selain itu juga, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan siklus atau tindakan berkelanjutan yaitu terdiri dari 3 siklus dengan kegiatan utamanya yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Kayuambon Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat dengan subyek Penerapan pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan pendekatan kontekstual siswa kelas IV tahun ajaran 2009/2010 yang jumlah siswanya sebanyak 40 orang yang terdiri dari 24 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.